

MENJADIKAN AL-QUR'AN SEBAGAI PENDIDIKAN WAJIB BAGI SANTRI ANAK USIA DINI DI PONDOK PESANTEN TAHFIDH AL-QUR'AN MIFTAHUL ULUM SERUT PANTI JEMBER

Hafid

hafidassyariah@gmail.com

DOI :		
Received: Nov 2022	Accepted: Nov 2022	Published: Des 2022

Abstrak : Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diwariskan Rasulullah SAW. bagi kaum muslimin. Al-Qur'an tidak hanya sekedar kitab suci yang harus diagungkan, dihormati dan menjadi simbol ajaran Islam, namun lebih dari itu Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Pendidikan untuk manusia ialah melibatkan semua unsur dalam kehidupannya, baik unsur dari dalam dirinya yang telah mempunyai potensi juga melibatkan unsur lain di luar dirinya yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan alam sekitarnya. manusia mengetahui dan memahami keberadaannya, maka manusia perlu dididik agar berkembang sesuai dengan fitrahnya. Penelitian ini memfokuskan pada Al-Qur'an sebagai pendidikan wajib bagi santri di Pondok pesantren Tahfidh Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember. Pendidikan sebagai investasi manusia berperan dalam proses pembangunan dalam mendidik dan membangun karakter yang intelektual suatu bangsa. Dalam artikel ini fokus membahas serta mengkaji terminologi subjek pendidikan dalam beberapa istilah, tujuan dan isi atau materi pendidikan dalam perspektif Al-Quran. Pendekatan deskriptif dan library research dalam penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mencapai fakta dan realitas yang ada khususnya perkembangan pada dunia pendidikan Islam. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah studi tafsir tafsir al-Qur'an, sedangkan untuk data sekunder menggunakan buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan subjek pendidikan dalam perspektif al-Qur'an antara lain Imaniyah, khuluqiyyah, Jismiyah, Al-aqliyah wa al nafsiyah dan Almihna. Tujuan pendidikan pada akhirnya adalah membentuk manusia menjadi insan kamil dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Kata Kunci: Pendidikan, Al-Qur'an, Santri Anak Usia Dini

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada pungkusan para Nabi dan Rasulullah SAW, dengan perantara malaikat jibril a.s yang tertulis pada *mashahif*. Diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya terhitung bernilai ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.¹

Pendidikan Al-Qur'an hendaklah dilakukakan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.²

Dengan pengajaran Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Dalam pembelajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak dini usia.³ (Anwar, 2004:2)

Dalam Sahih Al-Bukhari, disebutkan riwayat dari Usman bin 'Affan bahwa Nabi bersabda:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

Artinya : Dari Usman bin 'Affan RA. Nabi Muhammad SAW bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya⁴

Kemuliaan yang diberikan kepada manusia ialah sebagai khalifah Allah SWT. Yang berada di bumi ditugaskan untuk memakmurkan bumi dengan mengikuti petunjuk yang telah diberikan melalui pengetahuan ilmu al-Quran dan al-Hadits. Tugas mulia ini bisa terwujud jika manusia dibekali disiplin keilmuan, semua itu hanya bisa dipenuhi melalui proses pendidikan.⁵

Hakikat manusia sebagai khalifah Allah SWT berada di bumi dijelaskan dalam al-Qur'an juz 2 surat Al-Baqarah ayat 30.⁶

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

¹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, Ikhtisar Uloomul Qur'an Praktis, (Pustaka;Amani-Jakarta, 2001), 3

² Mahmud, Al-Khalawi. *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo : Insan Kamil,2007), 147

³ Anwar, Arsyad, Ahmad. *Pendidik Anak Dini Usia*, (Bandung : PT. Afabera, 2004), 2

⁴ Muhammad Ali Ash-Shabuni, Ikhtisar Uloomul Qur'an Praktis, (Pustaka;Amani-Jakarta, 2001), 6

⁵ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cetakan. Ke- 4 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 9.

⁶ Rahmat Hidayat, dan Abdullah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, cet. Pertama (Medan:LPPPI,2019),h.7

Kemudian terdapat juga dalam al-Qur'an surat Shad ayat 26.

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ.

Artinya: Hai daud, sesungguhnya kami menjadikan engkau khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan diantara manusia dengan adil dan jujur. Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu. Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah.⁷

Dari penjelasan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa sebutan khalifah itu merupakan anugerah dari Allah kepada manusia, yang selanjutnya manusia diberikan beban untuk menjalankan fungsi khalifah tersebut sebagai amanah yang harus dipertanggung jawabkan. Sebagai khalifah di bumi manusia mempunyai wewenang untuk memanfaatkan alam (bumi) ini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus bertanggung jawab terhadap kelestarian alam ini. Sebagaimana Firman Allah SWT yang dijelaskan dalam surah al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah ayat 10. sebagai berikut;

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.⁸

Pendidikan memegang peranan paling penting dalam membantu manusia mewujudkan tugas-tugas yang diembannya, sehingga manusia harus memberikan perhatian khusus pada pendidikan khususnya pendidikan Islam.⁹

Sebagaimana dalam Bab 1 ini yang terdapat pada Pasal 1 tentang UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar supaya anak didik secara efektif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan dalam spiritualitas keagamaan, menguasai diri, pribadi, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, pada umumnya Bangsa dan Negara.¹⁰

Di dalam Islam melaksanakan pendidikan agama merupakan amalan ibadah kepada-Nya. Hal ini banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits yang menunjukkan perintah sebagaimana dalam Surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya: Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk¹¹

⁷ Departemen Agama RI. Al-Quran Terjemahan, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2007), 545

⁸ Departemen Agama RI. Al-Quran Terjemahan, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2007), 554

⁹ Hafid. <https://ejournal.stisnu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/325>, 2020

¹⁰ Republik Indonesia, Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional, cet.2 (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), h. 3

¹¹ Kementerian Agama RI. Al-Quran Terjemahan, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 281

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan wajib pada santri anak usia dini di Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Meoleong) mengatakan bahwa "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".¹²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan. Peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang valid. Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Teknik-teknik tersebut diantaranya: 1) Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan.¹³ 2) Metode Interview adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Sedangkan menurut Moleong 2006:103, wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. 3) Metode dokumentasi adalah suatu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁴ (Arikunto, 2006:231)

Jadi, metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat di lapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan objek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

Definisi Pendidikan

Pendidikan adalah orang atau kelompok yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan, sehingga materi yang ditransformasikan atau disampaikan bisa dipahami oleh para peserta didik. Mata pelajaran juga berarti orang yang bertanggung jawab membantu peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan menjalankan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹⁵

Pendidikan yang dipahami kebanyakan para ahli pendidikan adalah orang tua, guru-guru di institusi formal (disekolah) maupun non formal dan lingkungan masyarakat, sedangkan pendidikan pertama (tarbiyatul awwal) yang kita pahami selama ini adalah rumah tangga (orang tua). Sebagai seorang muslim kita harus menyatakan bahwa pendidik pertama manusia adalah Allah dan yang kedua adalah Rasulullah SAW. Sebagaimana Firman Allah SAW dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 1-4

¹² Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 3

¹³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.) 158

¹⁴ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.) 231

¹⁵ Suryoso B., *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h.26.

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya:(Tuhan) yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.¹⁶

Dalam Al-Qur'an surah ar-Rahman ayat 1-4 ditegaskan disini bahwa subjek pendidikan adalah manusia yang merupakan makhluk Allah yang paling sempurna karena dia memberikan sesuatu yang tidak dia berikan kepada makhluk lain, yaitu akal yang meninggikan derajat manusia sehingga manusia berhak menjadi subjek pendidikan bagi sesamanya atau bagi makhluk Allah lainnya.¹⁷

Dalam surat ar-Rahman Allah Yang Maha Pemurah menyebutkan berbagai nikmat yang besar baik nikmat agama, dunia, dan akhirat. Setelah menyebutkan setiap nikmat Allah berfirman (فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ) /Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?), untuk mengingatkan manusia atas nikmat yang diberikan Allah kepadanya, menumbuhkan kembangkan rasa takut pada dirinya, dan menghina orang yang mengingkari nikmat tersebut.

Nikmat pertama yang Allah sebutkan adalah nikmat yang paling besar dan paling agung, yaitu nikmat diturunkannya al-Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Nikmat yang kedua dan ketiga adalah diciptakannya jenis manusia untuk memakmurkan bumi ini, dan diajarkannya berbicara dan memahami. Inilah di antara kelebihan manusia dari makhluk lain.

Hakekat Pendidikan

Pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian ini memberi kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik.¹⁸ Dalam perspektif Islam, pendidik dapat dikategorikan sebagai:

- Mu'allim* artinya bahwa seorang pendidik itu adalah orang yang berilmu memiliki pengetahuan yang luas, dan mampu mentransformasikan/mendidik/mnejelaskan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sehingga anak didik dapat mengaplikaskikan dalam kehidupan.
- Mu'adib* yang berarti mendisiplinkan atau menanam sopan santun. Yang dilandasi dengan etika, moral, dan sikap yang santun, serta mampu menanamkannya kepada peserta didik melalui contoh untuk di tiru.
- Mudarris* artinya orang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual lebih, dan berusaha membantu, menghilangkan menghapuskan kebodohan/ketidaktahuan peserta didik dengan cara melatih imtektualnya melalui proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kecerdasan intelektual dan keterampilan.

¹⁶ Kementerian Agama RI. Al-Quran Terjemahan, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 531

¹⁷ Ahmad Mustafa Al-Maragi, Terjemah Tafsir Al-Maragi 27 (Mesir :Mustafa Al-Bab Al-Halabi.1394 H-1974 M) h.188

¹⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: Sukses Offset, 2008), hal. 68

- d. *Mursyid* artinya orang yang memiliki kedalaman spiritual atau memiliki tingkat penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan, ketaatan ibadah dan berakhlak mulia.¹⁹

Herakteristik Tentang Pendidikan

Ada lima kategori tentang karakter pendidik dalam prespektif Al Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

- a. *Imaniyah*

Karakteristik keimanan merupakan fondasi bagi setiap muslim, apalagi bagi seorang pendidik. Yang termasuk bagian dari karakter iman adalah takwa firman Allah SAW, dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah 2 ayat;197, dan Al-Qur'an surat Al Thalaq 65;2-4). Semua pendidik dipastikan memiliki sifat keimanan. Sikap takwa dan keikhlasan tersebut tercermin dari sikap konsisten dengan apa yang dikatakan. Seorang pendidik harus memiliki jiwa ketuhanan (*Rabbani*), selalu mendekatkan diri (*taqarrub*) dan mengingat Tuhannya.

- b. *Khuluqiyah*

Beberapa karakter yang termasuk di dalam karakteristik akhlak/moral misalnya perilaku jujur (*shidiq*), penyayang (*rahmah*), bersahabat (*rifq*), santun (*hilm*) tapi tidak lemah, kuat tapi tidak kasar dalam firman Allah SAW Al-Qur'an surat Ali Imran 3 ayat; 159, rendah hati (*tawadhu'*), tidak sombong, sabar, menahan amarah, dll.

- c. *Jismiyah*

Seorang pendidik secara fisik haruslah bergaya hidup sehat, bersih, rapi, dan enak dipandang. Tidak menunjukkan kepada peserta didiknya perilaku yang syubhat dan perbuatan yang sia-sia. Dia seharusnya menjadi motivator untuk melakukan perbaikan dan perubahan.

- d. *Al-aqliyah wa al nafsiyah*

Yang termasuk dalam kategori ini di antaranya adalah cerdas (*dzaki*), yang mumpuni keilmuannya, seperti dapat dilihat pada sosok *al rasikhuna fi al ilm, ulu al bab , uli al Nha*, dan *ulama'*. Tepat dalam mengambil keputusan, tidak peragu, suka bermusyawarah atau bertukar pikiran (Q.S Al-Syura 38 dan Ali Imran 159), selalu belajar dan berusaha meningkatkan dan menambah pengetahuan mutakhir, tidak gagap teknologi.

- e. *Almihnah*

Seorang pendidik yang baik seharusnya memiliki kompetensi akademik (keilmuan) yang diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi, dan mempunyai kompetensi pedagogi dengan menerapkan metode pengajaran yang tepat kepada anak didiknya sesuai dengan situasi dan kondisi.

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Pendidikan Anak

Berikut adalah ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Pendidikan Anak diantaranya sebagai berikut;

1. Al-Qur'an

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 13

¹⁹ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: Sukses Offset, 2008), h.85

قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Berkata Ya'qub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf Amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau Dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya."

Allah SWT, berfirman di dalam al-Qur'an Surat Al-Anbiya ayat 78;

وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ

Artinya: Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu,

Kemudian terdapat juga dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya ayat 32;

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَحْفُوظًا وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرِضُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya.

Maksudnya: yang ada di langit itu sebagai atap dan yang dimaksud dengan terpelihara ialah segala yang berada di langit itu dijaga oleh Allah dengan peraturan dan hukum-hukum yang menyebabkan dapat berjalannya dengan teratur dan tertib.

Allah SWT, berfirman di dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 132

وَوَصَّي بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ يَبْنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".

Allah SWT, berfirman di dalam al-Qur'an surat maryam ayat 6

يَرْثُنِي وَيَرْثُ مِنْ آلِ يَعْقُوبَ وَأَجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ﴿٦﴾

Artinya: Yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebahagian keluarga Ya'qub; dan Jadikanlah ia, Ya Tuhanku, seorang yang diridhai".

2. Hadits

عن أبي ذر رضي الله عنه قال: قلت يا رسول الله ألا تستعملني؟ قال: فضرِبَ بيده على منكبي. ثم قال:

يا أباذر أنك ضعيف وأنها أمانة, وأنها اليوم القيامة خزي وندامة, إلا من أخذها بحقها وأدى الذي عليه فيها

Artinya: Suatu hari, Abu Dzar berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau menjadikanku (seorang pemimpin)? Lalu, Rasul memukulkan tangannya di

bahuku, dan bersabda, ‘Wahai Abu Dzar, sesungguhnya engkau lemah, dan sesungguhnya hal ini adalah amanah, ia merupakan kehinaan dan penyesalan pada hari kiamat, kecuali orang yang mengambilnya dengan haknya, dan menunaikannya (dengan sebaik-baiknya).’ (HR Muslim).

عن أنس بن مالك : ماخطبنا نبي الله ﷺ ألا قال: لا أيمان لمن لا أمانة له ولا دين لمن لا عهد له أخرجه أحمد

Artinya: Dari Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu* berkata: ” Tidaklah Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam* berkhotbah di hadapan kami kecuali beliau bersabda: “Tidak sempurna iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak sempurna agama orang yang tidak menunaikan janji”. (HR. Ahmad).

عن أبي هريرة رضي الله أن النبي ﷺ قال آية المنافق ثلاث : إذا حدث كذب, وإذا وعد أخلف, وإذا أؤتمن خان

Artinya: Dari sahabat Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad bersabda: “Tanda orang munafik itu ada tiga, (1) jika berbicara berdusta; (2) jika berjanji maka tidak menepati; dan (3) jika diberi amanah, dia berkhianat.” (HR. Bukhari no. 33 dan Muslim no. 59).

Kesimpulan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan tentang kedudukan pendidik yang mempunyai potensi dalam mentransformasi ilmunya kepada santri sebagai berikut:

Al-Qur’an menjelaskan secara detail tentang istilah pendidikan dengan kata tarbiyah dan taklim. Kata tarbiyah digunakan untuk makna yang lebih luas yaitu proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian dan sikap mental sedangkan kata taklim digunakan untuk makna yang lebih khusus yakni proses pemberian bekal berupa pengetahuan dan keterampilan bagi para peserta didik.

Penjelasan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan pendidikan dalam al-Qur’an surat Yusuf ayat 13 mengajarkan bahwa orang mencitai anak-anaknya sedangkan dalam al-Quran surat al-Anbiya ayat 78 setiap orang tua wajib memberikan tarbiyah kepada anak-anaknya, sedangkan dalam al-Qur’an surat al-Anbiya ayat 32 mengajarkan anak untuk beribadah kepada Allah SWT, melaksanakan kewajibannya dan menjahui semua larangannya, Q.S al-Baqarah ayat 132 hendaknya orang tua selalu memberikan nasehat kepada anak-anaknya, sedangkan dalam Q.S Maryam bahwa orang tua selalu mendoakan anak-anaknya supaya menjadi anak yang bermanfaat berbakti kepada kedua orangnya, berbakti kepada Agama, Negara dan bangsa.

Referensi

- A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: Sukses Offset, 2008), hal. 68
- Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cetakan. Ke- 4 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 9.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, Terjemah Tafsir Al-Maragi 27 (Mesir :Mustafa Al-Bab Al-Halabi.1394 H-1974 M) h.188
- Anwar, Arsyad, Ahmad. *Pendidik Anak Dini Usia*, (Bandung : PT. Afabera, 2004), 2
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.) 158
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.) 231
- Departemen Agama RI. Al-Quran Terjemahan, (Bandung: CV Darus Sunnah,2007), 545
- Departemen Agama RI. Al-Quran Terjemahan, (Bandung: CV Darus Sunnah,2007), 554
- Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: Sukses Offset, 2008), h.85
- Hafid. <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/325>,2020
- Kementerian Agama RI. Al-Quran Terjemahan, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 281
- Kementerian Agama RI. Al-Quran Terjemahan, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 531
- Mahmud, Al-Khalawi. *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo : Insan Kamil,2007), 147
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 3
- Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Pustaka;Amani-Jakarta, 2001), 3
- Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Pustaka;Amani-Jakarta, 2001), 6
- Rahmat Hidayat, dan Abdullah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, cet. Pertama (Medan:LPPPI,2019),h.7
- Republik Indonesia, Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional,cet.2 (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), h. 3
- Suryoso B., *Beberapa Aspek Dasar Kependidika*,(Jakarta: Bina Aksara,1983),h.26.